

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh antar variabel secara terukur dan dapat digeneralisasikan, serta menguji peran kemampuan finansial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan BYOND by BSI, dan perilaku *impulsive buying* mahasiswa.²

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada beberapa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: Sage Publications, 2014.

pertimbangan metodologis yang kuat. Pertama, SEM-PLS mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan pengaruh langsung maupun hubungan moderasi, dalam satu model penelitian yang terintegrasi. Kedua, SEM-PLS tidak memerlukan asumsi distribusi normal multivariat sehingga lebih fleksibel untuk data perilaku konsumen yang seringkali tidak terdistribusi normal. Ketiga, SEM-PLS bersifat *prediction-oriented* sehingga sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku konsumen dalam konteks penggunaan layanan digital. Keempat, ukuran sampel penelitian ini memenuhi ketentuan minimum SEM-PLS yaitu minimal 10 kali jumlah jalur struktural terbanyak yang mengarah ke satu konstruk laten.³

Melalui metode SEM-PLS, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan digital payment BYOND by BSI dan kemudahan penggunaan pengguna BYOND by BSI terhadap perilaku impulsive buying mahasiswa, serta menguji peran kemampuan finansial sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

B.Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.⁴

³ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

1.Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian di lapangan. Data ini bersifat asli, belum diolah sebelumnya, dan dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian sehingga memerlukan proses pengolahan dan analisis lebih lanjut. Data primer diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian yang relevan sehingga memiliki tingkat akurasi yang relatif tinggi karena mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya.⁵

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif FEBI UIN Imam Bonjol Padang yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari seluruh variabel penelitian yaitu penggunaan digital payment BYOND by BSI (X1), kemudahan penggunaan BYOND by BSI (X2), kemampuan finansial (Z), dan perilaku *impulsive buying* (Y).

Penggunaan data primer dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai bagaimana mahasiswa sebagai pengguna BYOND by BSI menggunakan digital payment BYOND by BSI serta kemudahan transaksi yang dapat memengaruhi perilaku pembelian impulsif.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi berasal dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, kerangka konseptual, serta pembahasan dalam penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder tersebut mencakup informasi mengenai perilaku konsumen, impulsive buying, kemampuan finansial, penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan BYOND by BSI, serta perkembangan layanan perbankan syariah digital.

Data sekunder ini digunakan sebagai dasar teoritis dalam penyusunan Bab II (kajian teori) serta sebagai referensi dalam mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian pada bab selanjutnya.

C.Populasi dan Sampel

1.Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dengan demikian, populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah responden, tetapi juga mencakup kesesuaian karakteristik populasi dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 2.684 mahasiswa. Pemilihan seluruh mahasiswa aktif FEBI tanpa pembatasan pada angkatan tertentu didasarkan pada tiga pertimbangan ilmiah. Pertama, seluruh mahasiswa aktif FEBI memiliki karakteristik yang homogen sebagai pengguna layanan perbankan digital dan sebagai individu yang secara bersamaan mempelajari prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kedua, perilaku *impulsive buying* yang dipengaruhi penggunaan digital payment dan kemudahan transaksi BYOND by BSI merupakan fenomena yang dapat dialami seluruh mahasiswa aktif tanpa terikat pada angkatan tertentu. Ketiga, penggunaan seluruh mahasiswa aktif menghasilkan representativitas yang lebih tinggi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	Perbankan Syari'ah	549
2.	Manajemen Bisnis Syari'ah	834
3.	Akuntansi Syari'ah	590
4.	Ekonomi Syari'ah	711
	Total	2.684

Sumber: Data Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Imam Bonjol Padang

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari populasi dan karakteristiknya. Oleh karena itu, sampel yang baik harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁸ Maka, menentukan jumlah dan teknik pengambilan sampel sangat penting dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi diketahui secara pasti, yaitu 2.684 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol Padang. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif sosial bersifat akademik eksploratif.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 116.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Jumlah kesalahan (error)

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan (e) ditetapkan sebesar 10% (0,10). Penetapan margin of error 10% dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian bersifat akademik eksploratif dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, serta masih berada dalam batas yang dapat diterima dalam penelitian kuantitatif sosial.

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{2.684}{1 + 2.684(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.684}{1 + 26,84}$$

$$n = \frac{2.684}{27.84}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dilakukan untuk memperoleh jumlah responden yang representatif. Selain itu, jumlah sampel sebanyak 96 responden juga telah memenuhi ketentuan minimum dalam analisis SEM-PLS, yaitu minimal 10 kali jumlah jalur struktural terbanyak yang mengarah pada satu konstruk laten.⁹

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pendekatan proporsional antar program studi. *Purposive sampling* dipilih karena tidak semua mahasiswa aktif FEBI memenuhi kriteria relevan dengan variabel penelitian ini khususnya kriteria penggunaan aktif BYOND by BSI.¹⁰ Pendekatan proporsional diterapkan untuk memastikan setiap program studi di FEBI terwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswanya, sehingga representativitas sampel tetap terjaga.

4. Kriteria Sampel (Purposive Sampling)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang disesuaikan

⁹ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 193.

dengan tujuan penelitian.¹¹Kriteria responden untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang pada tahun akademik 2025/2026.
- b. Memiliki dan aktif menggunakan aplikasi BYOND by BSI minimal dalam tiga bulan terakhir.
- c. Pernah melakukan transaksi pembayaran atau pembelian menggunakan layanan BYOND by BSI, baik melalui QRIS, transfer, maupun fitur pembayaran lainnya dalam aplikasi.
- d. Memiliki uang saku Rp.1.000.000 ke atas perbulannya

Tujuan penggunaan teknik *purposive sampling* ini adalah untuk memastikan bahwa responden yang dipilih benar-benar relevan dengan variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara akurat perilaku impulsive buying mahasiswa FEBI dalam konteks penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan BYOND by BSI , serta kemampuan finansial.

D.Teknik Pengambilan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan peninjauan data yang telah tersedia sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder historis dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

administratif, seperti jumlah mahasiswa, profil dosen, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Syahrur dan Salim menjelaskan bahwa metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari dokumen resmi, arsip, laporan, dan catatan tertulis yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau kondisi sosial tertentu.¹²

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) di UIN Imam Bonjol Padang dan informasi pendukung mengenai layanan perbankan syariah digital.

2. Kuisisioner(Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan keadaan dan persepsi mereka sendiri. Sugiyono menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memahami dengan jelas variabel yang akan diukur dan karakteristik responden.¹³

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian yaitu penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan BYOND by BSI, kemampuan finansial, dan

¹² Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 98.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 193.

impulsive buying. Kuesioner tersebut kemudian disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang menjadi responden penelitian.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan media digital, karena metode ini dinilai lebih praktis, efisien, serta sesuai dengan karakteristik responden yang merupakan generasi digital dan aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

E.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator konstruk laten yang akan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan bertujuan.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data untuk menyederhanakan proses dan menghasilkan hasil yang lebih akurat.¹⁴

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan respons. Skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan secara kuantitatif tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 266.

BYOND by BSI, kemampuan finansial, dan perilaku *impulsive buying*.¹⁵

Pengukuran instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Instrumen Penelitian

NO	PERNYATAAN	SIMBOL	SKOR
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Skala Likert digunakan karena mampu menggambarkan secara kuantitatif tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan finansial, penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan BYOND by BSI, dan perilaku impulsive buying.

F.Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari setiap variabel penelitian secara operasional sehingga dapat diukur secara empiris. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menentukan indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel serta mempermudah proses pengumpulan dan analisis data.

¹⁵ Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cet. ke-11, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 71

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi.

Jumlah indikator antarvariabel dalam penelitian ini tidak seragam, yaitu variabel penggunaan digital payment (X1) diukur melalui 5 indikator dengan 10 item pernyataan (X1.1–X1.10), sementara kemudahan penggunaan (X2), impulsive buying (Y), dan kemampuan finansial (Z) masing-masing diukur melalui 4 indikator dengan 8 item pernyataan. Perbedaan ini didasarkan pada cakupan konstruk teoritis yang lebih luas pada variabel X1, yang mengadaptasi dimensi penggunaan digital payment dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM) sekaligus mencakup aspek frekuensi, intensitas, dan ragam jenis transaksi BYOND by BSI (finansial, sosial, dan spiritual) yang menjadi ciri khas superapp tersebut, sehingga membutuhkan indikator tambahan agar konstruk terukur secara komprehensif. Variabel X2, Y, dan Z merupakan konstruk yang lebih tunggal dimensinya sehingga cukup diwakili oleh 4 indikator sebagaimana lazim digunakan pada penelitian-penelitian acuan sebelumnya.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Penggunaan Digital Payment BYOND by BSI (X1)	Tingkat intensitas dan frekuensi penggunaan aplikasi BYOND	1. Frekuensi penggunaan 2. Intensitas transaksi	Likert 1-5	Faraz & Anjum (2025); Djamhari et al.

	by BSI sebagai sarana pembayaran digital dalam aktivitas transaksi mahasiswa sehari-hari.	3.Ketergantungan penggunaan 4. Variasi penggunaan 5. Preferensi penggunaan		(2024); Akhmal & Lutviani (2024)
Kemudahan Penggunaan BYOND by BSI (X2)	Persepsi mahasiswa terhadap tingkat kemudahan dalam menggunakan BYOND by BSI untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, mencakup kemudahan operasional, kecepatan,	1.Kemudahan pengoperasian aplikasi 2. Kecepatan proses transaksi 3.Fleksibilitas penggunaan 4.Kemudahan akses layanan	Likert 1-5	Akhmal & Lutviani (2024); Faraz & Anjum (2025) (2000); Santoso & Indadudewi (2024)

	fleksibilitas, dan akses layanan.			
Impulsive Buying (Y)	Perilaku pembelian yang terjadi secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya, lebih didorong oleh dorongan emosional sesaat daripada pertimbangan rasional, yang dipicu oleh stimulus dari	1. Spontanitas pembelian 2. Dorongan emosional 3. Minimnya pertimbangan rasional 4. Pengabaian konsekuensi finansial	Likert 1-5	Rook & Fisher (1995); Nisha & Arivu (2025); Faraz & Anjum (2025)
Kemampuan Finansial (Z) Moderasi	Persepsi mahasiswa terhadap kecukupan dan keleluasaan sumber daya	1. Kecukupan uang saku/pendapatan 2. Kemampuan menabung	Likert 1-5	Arif, Yanti & Nabila (2023); Santoso & Indadudewi (2024)

	keuangan yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi sehari- hari, termasuk uang saku, kemampuan menabung, dan perencanaan pengeluaran..	3. Kemampuan merencanakan pengeluaran 4. Persepsi keleluasaan berbelanja		
--	--	---	--	--

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk memproses, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan setelah semua data dari kuesioner dianggap lengkap dan layak untuk diproses.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. SEM-PLS dipilih karena memiliki beberapa keunggulan metodologis yang sangat sesuai dengan karakteristik penelitian ini:

(1) mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan termasuk efek moderasi; (2) tidak memerlukan asumsi distribusi normal multivariat; (3) bersifat *prediction-oriented*; (4) dapat diterapkan pada ukuran sampel yang relatif kecil; dan (5) sesuai untuk konstruk laten reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini.¹⁶

Metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang melibatkan konstruk laten seperti penggunaan digital payment BYOND by BSI, kemudahan penggunaan BYOND by BSI, kemampuan finansial, dan impulsive buying, karena konstruk tersebut tidak dapat diukur secara langsung tetapi direpresentasikan melalui beberapa indikator. Selain itu, pendekatan SEM-PLS juga bersifat *prediction-oriented*, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dalam konteks penggunaan layanan digital.

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Evaluasi outer model ini pada dasarnya setara dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, hanya saja dilakukan dengan pendekatan PLS-SEM, bukan uji klasik (korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha manual). Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator mampu mengukur konstruk laten secara valid dan reliabel. Evaluasi outer model dalam penelitian ini dilakukan pada tahap uji coba instrumen

¹⁶ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

dengan menggunakan 30 responden. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama.

Dalam penelitian ini, seluruh variabel laten diperlakukan sebagai konstruk reflektif. Oleh karena itu, evaluasi outer model mencakup pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas berdasarkan hasil uji coba terhadap 30 responden, instrumen tersebut digunakan untuk pengumpulan data penelitian utama. Selanjutnya, data dari 96 responden penelitian utama digunakan untuk melakukan evaluasi model struktural atau inner model serta pengujian hipotesis penelitian.

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan konstruk laten yang diukurnya. Validitas konvergen dinilai melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Kriterian yang digunakan adalah:

- Nilai *outer loading* $\geq 0,70$
- Nilai AVE $\geq 0,50$

Indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah batas minimum akan dipertimbangkan untuk dieliminasi, selama penghapusan indikator tersebut dapat meningkatkan kualitas konstruk secara keseluruhan.

b.Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

1. Cross Loading, di mana nilai *outer loading* suatu indikator terhadap konstruknya sendiri harus lebih besar dari nilai *outer loading* indikator tersebut terhadap konstruk lainnya.
2. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), yaitu rasio antara korelasi rata-rata indikator antar-konstruk yang berbeda (heterotrait) dengan korelasi rata-rata indikator dalam konstruk yang sama (monotrait). HTMT dikembangkan oleh Henseler, Ringle, dan Sarstedt (2015) sebagai kriteria validitas diskriminan yang lebih akurat dibandingkan kriteria konvensional, karena mampu mendeteksi masalah validitas diskriminan yang sering luput terdeteksi terutama pada model dengan konstruk reflektif yang jumlah indikatornya sedikit atau nilai loading antar indikator yang tinggi. Semakin rendah nilai HTMT, semakin jelas suatu konstruk dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Nilai HTMT dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan apabila berada di bawah 0,90, atau di bawah 0,85 untuk

kriteria yang lebih ketat pada konstruk yang secara konseptual berdekatan (Hair et al., 2019; Henseler, Ringle, dan Sarstedt, 2015).

Jika kriteria ini terpenuhi, maka konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

c. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten. Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan:

1. Composite Reliability
2. Cronbach's Alpha

Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.¹⁷

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menilai hubungan kausal antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian *inner model* meliputi nilai koefisien jalur (*path coefficient*), koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), serta signifikansi hubungan antar variabel.¹⁸

a. Koefisien Determinasi (R^2)

¹⁷ Chin, "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling."

¹⁸ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik. Berdasarkan Hair et al. (2019) dan Chin (1998), interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Interpretasi Nilai R^2

Nilai R^2	Kategori
$\geq 0,67$	Kuat (Substansial)
0,33 – 0,66	Moderat
0,19 – 0,32	Lemah

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan digital payment BYOND by BSI dan kemudahan penggunaan BYOND by BSI dalam menjelaskan perilaku impulsive buying mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, dengan mempertimbangkan peran kemampuan finansial sebagai variabel moderasi.

b. Predictive Relevance (Q^2)

Selain nilai R^2 , evaluasi model struktural juga dapat dilakukan melalui *Predictive Relevance* (Q^2). Nilai Q^2 digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen. Model penelitian

dinyatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$.

Interpretasi kategori Q^2 :

Tabel 3.5 Kategori Interpretasi Nilai Q^2

Nilai Q^2	Kategori
$\geq 0,35$	Relevansi Prediktif Besar
$0,15 - 0,34$	Relevansi Prediktif Sedang
$0,02 - 0,14$	Relevansi Prediktif Kecil
≤ 0	Tidak Memiliki Relevansi Prediktif

c. Effect Size (F Square)

Selain koefisien determinasi dan predictive relevance, evaluasi model struktural juga dilakukan melalui nilai effect size (f Square), yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen dalam model struktural, jika variabel tersebut dikeluarkan dari model. Berdasarkan pedoman Cohen (1988), nilai f Square diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Interpretasi Nilai f^2

Nilai f^2	Kategori
$\geq 0,35$	Besar
$0,15 - 0,34$	Sedang
$0,02 - 0,14$	Kecil
$< 0,02$	Tidak ada pengaruh

Semakin besar nilai f^2 Square suatu variabel, semakin besar pula kontribusi variabel tersebut dalam menjelaskan variabel endogen di dalam model.

d.Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel laten signifikan secara statistik. Pengujian dilakukan menggunakan teknik bootstrapping pada SmartPLS.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- Nilai t -statistic $> 1,986$
- Nilai p -value $< 0,05$

Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Nilai kritis t -statistic $> 1,986$ ini berlaku untuk seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H1, H2, H3, dan H4, baik untuk jalur pengaruh langsung ($X1 \rightarrow Y$ dan $X2 \rightarrow Y$) maupun jalur efek moderasi ($Z \times X1 \rightarrow Y$ dan $Z \times X2 \rightarrow Y$). Hal ini dikarenakan seluruh pengujian menggunakan tingkat signifikansi yang sama yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji dua arah (two-tailed test) sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2019) untuk penelitian menggunakan SEM-PLS.

H.ANALISIS VARIABEL MODERASI (SEM-PLS)

Analisis variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Variabel kemampuan

finansial diposisikan sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk menguji apakah kemampuan finansial mahasiswa dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh penggunaan digital payment dan kemudahan penggunaan BYOND by BSI terhadap perilaku impulsive buying.

Pengujian moderasi dalam SEM-PLS dilakukan dengan membentuk konstruk interaksi (interaction construct) antara variabel independen dan variabel moderasi. Dalam penelitian ini terdapat dua konstruk interaksi, yaitu:

1. Interaksi antara penggunaan digital payment BYOND by BSI (X1) dengan kemampuan finansial (Z) $\rightarrow$ terhadap *impulsive buying* (Y).
2. Interaksi antara kemudahan penggunaan BYOND by BSI (X2) dengan kemampuan finansial (Z) $\rightarrow$ terhadap *impulsive buying* (Y).

Evaluasi efek moderasi dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dari konstruk interaksi serta tingkat signifikansinya melalui prosedur *bootstrapping* di SmartPLS. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* $< 0,05$. Jika nilai koefisien jalur interaksi ($X1 \times Z \rightarrow Y$ atau $X2 \times Z \rightarrow Y$) positif dan signifikan, maka kemampuan finansial yang tinggi memperkuat pengaruh stimulus digital terhadap *impulsive buying*. Sebaliknya, apabila negatif dan signifikan, kemampuan finansial yang tinggi justru memperlemah hubungan tersebut.

I.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis SEM-PLS melalui prosedur *bootstrapping*. Hipotesis diuji untuk

pengaruh langsung (H1 dan H2) maupun pengaruh moderasi (H3 dan H4).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > 1,986$, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sesuai dengan arah hipotesis yang dirumuskan.
2. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ atau $t\text{-statistic} \leq 1,986$, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Penggunaan nilai $t\text{-statistic} > 1,986$ sebagai batas pengujian dua arah pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) merupakan standar yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan SEM-PLS. Standar ini berlaku untuk seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini, baik H1, H2, H3, maupun H4, sehingga konsistensi pengambilan keputusan statistik dapat terjaga sepanjang analisis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG